

**EVALUASI KINERJA APOTEK X BANTUL DENGAN PENDEKATAN
BALANCED SCORECARD PADA PERSPEKTIF KEUANGAN DAN
PERSPEKTIF PEMBELAJARAN DAN PERTUMBUHAN
PERFORMANCE EVALUATION OF X PHARMACY IN BANTUL USING THE
BALANCED SCORECARD APPROACH IN FINANCIAL PERSPECTIVE AND
LEARNING AND GROWTH PERSPECTIVE**

*Nillah Uswatun**, *Andy Eko Wibowo***

*,** Prodi Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Kampus Terpadu UMY JL. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183, Indonesia

Nillah.uswatun27@gmail.com

INTISARI

Selain sebagai tempat pelayanan kesehatan, apotek juga merupakan tempat untuk berbisnis. Bisnis farmasi khususnya apotek, makin berkembang pesat. Sehingga diharapkan pihak manajemen melakukan evaluasi untuk meningkatkan kinerja apotek agar dapat bersaing dengan apotek lainnya. Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan pengukuran kinerja, salah satu metode yang digunakan adalah *Balanced Scorecard*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja perspektif keuangan dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan yang diukur melalui tingkat kepuasan karyawan.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian non eksperimental dengan pendekatan deskriptif evaluatif. Data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kuesioner kepuasan karyawan, pengambilan sampel dilakukan secara sampling jenuh dengan responden seluruh karyawan Apotek X Bantul yang berjumlah 26 karyawan dan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan Apotek X Bantul pada tahun 2017-2018 yang dianalisis dengan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas

Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan Apotek X Bantul masih perlu ditingkatkan. Dari hasil perhitungan rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* pada tahun 2017-2018 dapat dikatakan Apotek X Bantul dalam keadaan *likuid*. Untuk rasio profitabilitas, *Return On Equity* pada tahun 2017 (45,3%) dan tahun 2018 (67,7%) berada di atas standar. *Gross Profit Margin* pada tahun 2017 (14,9%) dan tahun 2019 (16,9%) masih berada di bawah standar. *Net profit Margin* pada tahun 2017 (4,8%) dan tahun 2018 (5,9%) masih berada di bawah standar. Perhitungan rasio solvabilitas yang terdiri dari *Debt Ratio* pada tahun 2017 (40,4%) berada di atas standar dan tahun 2018 (27,1%) membaik karena berada di bawah standar. Dari hasil analisis kepuasan karyawan, kepuasan terhadap gaji dikategorikan sedang (3,21), kepuasan terhadap jabatan dikategorikan tinggi (3,67), kepuasan terhadap rekan kerja dikategorikan tinggi (3,87), kepuasan terhadap atasan dikategorikan tinggi (3,81), dan kepuasan terhadap pekerjaan dikategorikan tinggi (3,48). Secara keseluruhan, tingkat kepuasan karyawan Apotek X Bantul dapat dikategorikan tinggi (3,60). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja perspektif keuangan Apotek X Bantul pada tahun 2017 dan 2018 masih perlu ditingkatkan. Untuk perspektif pembelajaran dan

pertumbuhan yang diukur melalui tingkat kepuasan karyawan dapat dikategorikan tinggi.

Kata Kunci: *balanced scorecard, kinerja keuangan, kepuasan karyawan*

ABSTRACT

Apart from being a place of health care, a pharmacy is also a place for business. The pharmaceutical business, especially pharmacies, is growing rapidly. It is hoped that management will conduct an evaluation to improve the performance of pharmacies in order to compete with other pharmacies. Evaluation can be done using performance measurement, one of the methods used is the Balanced Scorecard. This study aims to determine the performance of financial perspectives and learning and growth perspectives as measured through the level of employees satisfaction who work at X Pharmacy in Bantul.

This study uses a non-experimental research design with an evaluative descriptive approach. Data obtained from primary data and secondary data. Primary data obtained from employee satisfaction questionnaires, sampling is done by saturation sampling with respondents of all employees of X Pharmacy in Bantul which numbered 26 employees and secondary data obtained from financial statements in 2017-2018 which were analyzed with financial ratios consisting of liquidity ratios, profitability ratio, and solvency ratio.

The results showed the financial performance of X Pharmacy in Bantul still needed to be improved. From the calculation of liquidity ratios consisting of current ratio, quick ratio, and cash ratio in 2017-2018 it can be said that X Pharmacy in Bantul is in a liquid state. For profitability ratios, Return On Equity in 2017 (45.3%) and 2018 (67.7%) are above the standard. Gross Profit Margin in 2017 (14.9%) and 2019 (16.9%) is still below the standard. Net profit margins in 2017 (4.8%) and 2018 (5.9%) are still below the standard. Solvency ratio calculation which consists of Debt Ratio in 2017 (40.4%) is above the standard and in 2018 (27.1%) improves because it is below the standard. From the results of employee satisfaction analysis, satisfaction with salary is categorized as moderate (3.21), satisfaction with position is categorized as high (3.67), satisfaction with colleagues is categorized as high (3.87), satisfaction with supervisor is categorized as high (3.81), and job satisfaction is categorized high (3.48). Overall, the level of employee satisfaction in Pharmacy X Bantul can be categorized high (3.60). Based on the results of the study it can be concluded that the performance of X Pharmacy in Bantul based on financial perspective in 2017 and 2018 still needs to be improved. For the learning and growth perspective measured through the level of employee satisfaction can be categorized high.

Keywords: *balanced scorecard, financial ratios, employee satisfaction*

Pendahuluan

Apotek merupakan suatu jenis bisnis eceran (*retail*) yang komoditasnya terdiri dari perbekalan farmasi yang meliputi obat, bahan obat, serta perbekalan kesehatan. Apotek juga merupakan tempat dilakukan pekerjaan kefarmasian, penyaluran perbekalan farmasi, dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat. Apotek mempunyai dua fungsi yaitu sebagai tempat pelayanan kesehatan dan bisnis (Umar, 2000).

Bisnis farmasi, khususnya apotek tidak lepas dari persaingan yang semakin ketat. Apotek yang tidak mampu bersaing dalam mempertahankan kinerjanya perlahan-lahan akan tergeser dari lingkungan industrinya. Untuk itu, pihak manajemen hendaknya melakukan evaluasi agar dapat meningkatkan kinerja farmasi di apotek sehingga diharapkan mampu bersaing dengan

bisnis apotek lainnya. Evaluasi dapat dilakukan dengan melakukan pengukuran kinerja (Satibi, 2007)

Pengukuran kinerja merupakan faktor penting dalam suatu perusahaan untuk menilai pencapaian yang telah dilakukan oleh perusahaan. Salah satu metode yang digunakan untuk melakukan pengukuran adalah *Balanced Scorecard*. Metode ini diperkenalkan oleh Kaplan dan Norton pada akhir dekade 1980-an. Pengukuran kinerja dengan *Balanced Scorecard* memandang unit bisnis dari empat perspektif yaitu perspektif keuangan, proses bisnis internal, pelanggan, serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Pengukuran dengan metode ini dianggap lebih komprehensif (Yuwono dkk, 2000).

Pada penelitian, penulis terfokus pada dua perspektif dalam *Balanced*

Scorecard yaitu perspektif keuangan untuk mengukur kinerja keuangan dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan untuk mengukur tingkat kepuasan karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Apotek X Bantul pada perspektif keuangan dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

METODE

Penelitian ini dilakukan terhadap suatu Apotek di daerah Bantul dengan menggunakan rancangan penelitian non eksperimental dengan pendekatan deskriptif evaluatif. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer berupa kuesioner kinerja karyawan dan data sekunder dari laporan keuangan apotek X tahun 2017 dan 2018.

Kuesioner skala kepuasan kerja karyawan yang dikembangkan oleh Celluci, Anthony J dan David L. De Vries (1978) dalam Mas'ud (2004) dalam Satibi (2007). Kuesioner terdiri dari 18 item pernyataan untuk mengukur 5 dimensi kepuasan karyawan yang terdiri dari: gaji, kenaikan jabatan, atasan, rekan kerja, dan pekerjaan. Data laporan keuangan Apotek X Periode Tahun 2017-2018.

Untuk menganalisa kinerja perspektif keuangan apotek dilakukan pengukuran berdasarkan data sekunder yang tersedia yaitu laporan tahunan (2017-2018) dengan menggunakan rasio keuangan.

Pada pengukuran kinerja perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, kepuasan kerja hasil dari jawaban responden merupakan data primer yang dianalisis dengan

skala likert pada table 1. Range

kepuasan dibuat dengan skala 0,8.

Tabel 1. Range Kepuasan Karyawan Berdasarkan Nilai *Mean* (Satibi, 2007)

Range skor	Tingkat kepuasan karyawan
$1,0 \leq x \leq 1,8$	Sangat rendah
$1,8 \leq x \leq 2,6$	Rendah
$2,6 \leq x \leq 3,4$	Sedang
$3,4 \leq x \leq 4,2$	Tinggi
$4,2 \leq x \leq 5,0$	Sangat tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perspektif Keuangan

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Current Ratio* Apotek X Bantul Tahun 2017-2018

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)			Hutang Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i> (kali)	Standar (Kasmir, 2015)
	Kas	Piutang	Persediaan			
2017	597.820.969	215.898.041	347.599.305	481.066.929	2,41	2 kali
2018	463.060.564	155.439.720	585.062.091	375.209.161	3,20	

(Sumber: Laporan Keuangan Apotek X Bantul Tahun 2017-2018)

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa *current ratio* Apotek X Bantul pada tahun 2017 menunjukkan nilai 2,41 kali dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan 0,79 kali dari 2,41 menjadi 3,20. Kenaikan ini terjadi karena adanya penurunan hutang lancar sebesar Rp105.857.768

dan adanya peningkatan aktiva lancar sebesar Rp42.244.040.

Dari perhitungan tahun 2017, jumlah aktiva lancar sebanyak 2,41 kali hutang lancar atau dapat diartikan setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp2,41 harta lancar atau 2,41:1 aktiva lancar dengan hutang lancar. Pada tahun 2018 *current ratio* menjadi 3,20 kali hutang lancar atau setiap

Rp1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp3,20 harta lancar atau 3,20:1 aktiva lancar dengan hutang lancar.

Menurut Kasmir (2015) standar industri *current ratio* adalah 2 kali sehingga dapat dikatakan bahwa selama periode 2017-2018 Apotek X Bantul memiliki kinerja yang baik karena berada diatas standar yang telah ditentukan.

b. *Quick Ratio*

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Quick Ratio* Apotek X Bantul periode tahun 2017-2018

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)		Hutang Lancar (Rp)	<i>Quick Ratio</i> (kali)	Standar (Kasmir, 2015)
	Kas	Piutang			
2017	597.820.969	215.898.041	481.066.929	1,69	1,5 kali
2018	463.060.564	155.439.720	375.209.161	1,64	

(Sumber: Laporan Keuangan Apotek X Bantul Tahun 2017-2018)

Berdasarkan table 3, dapat dilihat bahwa *quick ratio* Apotek X Bantul pada tahun 2017 sebesar 1,69 kali dan pada tahun 2018 sedikit mengalami penurunan sebesar 0,05 dari 1,69 kali menjadi 1,64 kali.

Penurunan disebabkan karena adanya penurunan aktiva lancar sebesar Rp195.218.726, meskipun hutang dagang mengalami penurunan tetapi penurunannya tidak sebesar penurunan aktiva lancar apotek.

Dari perhitungan *quick ratio* tahun 2017, dapat dilihat bahwa total aktiva tanpa persediaan 1,69 kali hutang lancar atau setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp1,69 aktiva lancar tanpa persediaan dan pada tahun 2018 total aktiva tanpa persediaan 1,64 kali hutang lancar atau setiap Rp1,00 hutang lancar

dijamin oleh Rp1,64 aktiva lancar tanpa persediaan. Kasmir (2015) mengemukakan bahwa standar *quick ratio* adalah 1,5 kali sehingga dapat disimpulkan *quick ratio* Apotek X Bantul pada 2017 dan 2018 dikategorikan berkinerja baik karena berada diatas standar rasio.

c. Cash Ratio

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Cash Ratio* Apotek X Bantul Tahun 2017-2018

Tahun	Kas (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Cash Ratio</i>	Standar (Kasmir, 2015)
2017	597.820.969	481.066.929	1,24	0,5 kali
2018	463.060.564	375.209.161	1,23	

(Sumber: Laporan Keuangan Apotek X Bantul Tahun 2017-2018)

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa *cash ratio* Apotek X Bantul pada tahun 2017 sebesar 1,24 kali dan pada tahun 2018 sedikit mengalami penurunan 0,01 kali dari tahun 2018. Penurunan disebabkan karena adanya penurunan kas sebesar Rp134.760.405, meskipun hutang lancar mengalami penurunan sebesar

Rp105.857.768, penurunannya tidak sebesar penurunan kas.

Dari perhitungan *cash ratio*, pada tahun 2017 dapat dilihat bahwa perbandingan antara kas dengan hutang lancar bernilai 1,24 kali atau setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp1,24 kas atau 1,24:1. Pada tahun 2018 kas bernilai 1,23 kali

hutang lancar atau setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp1,23 kas atau 1,23:1 Menurut Kasmir (2015), standar *cash ratio* adalah sebesar 0,5 kali. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik kinerja yang

dilakukan perusahaan. *Cash ratio* Apotek X pada tahun 2017 dan 2018 menunjukkan nilai diatas standar sehingga dapat diartikan bahwa kinerja keuangan pada tahun 2017 dan 2018 dikategorikan baik.

2. Rasio Profitabilitas

a. *Return on Equity*

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Return On Equity (ROE)* Apotek X Bantul

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Modal (Rp)	<i>Return On Equity (ROE)</i> (%)	Standar (Kasmir, 2015)
2017	368.418.954	812.692.075	45,3	40%
2018	550.806.916	812.692.075	67,7	

(Sumber: Laporan Keuangan Apotek X Bantul Tahun 2017-2018)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Return On Equity* pada tabel diatas diketahui bahwa nilai *ROE* tahun 2017 sebesar 45,3% dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 22,4% dari 45,3% menjadi 67,7%. Kenaikan ini terjadi karena adanya peningkatan laba bersih sebesar Rp182.387.962 dari tahun sebelumnya. Dari perhitungan di atas, *Return On Equity* Apotek X Bantul

pada tahun 2017 sebesar 45,3% menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 modal sendiri menghasilkan Rp0,453 laba bersih. Pada tahun 2018 sebesar 67,7% yang berarti bahwa setiap Rp1,00 modal sendiri menghasilkan Rp0,677 laba bersih.

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2015) standar untuk

ROE adalah 40%. Berdasarkan perhitungan diatas, menunjukkan nilai *ROE* Apotek X Bantul pada tahun 2017 dan 2018 berada diatas 40%. Hal ini menunjukkan penggunaan modal yang efektif oleh pihak apotek dan dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan Apotek X Bantul selama 2 tahun berurut-turut dikategorikan baik.

b. *Net Profit Margin*

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Net Profit Margin (NPM)* Apotek X Bantul

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	<i>NPM</i> (%)	Standar (Kasmir, 2015)
2017	368.418.954	7.616.056.269	4,8	20%
2018	550.806.916	7.629.909.972	5,9	

(Sumber: Laporan Keuangan Apotek X Bantul 2017-2018)

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa nilai *NPM* tahun 2017 sebesar 4,8% yang berarti bahwa setiap Rp1,00 penjualan menghasilkan Rp0,048 laba bersih dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan 1,1% dari 4,8% menjadi 5,9% yang berarti bahwa setiap Rp1,00 penjualan menghasilkan Rp0,059 laba bersih. Kenaikan ini terjadi karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak sebesar Rp182.387.962.

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Standar *Net Profit Margin* adalah sebesar 20% (Kasmir, 2015). Berdasarkan perhitungan diatas, menunjukkan bahwa *NPM* Apotek X Bantul pada tahun 2017 dan 2018 berada dibawah standar sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan apotek untuk rasio ini masih perlu ditingkatkan.

Untuk menaikkan presentase *Net Profit Margin*, dapat dilakukan dengan

cara menaikkan harga barang atau lebih rendah atau mengurangi beban membeli barang dengan biaya yang usaha.

c. *Gross Profit Margin*

Tabel 7. Hasil Perhitungan Rasio *GPM* Tahun 2017-2018

Tahun	Penjualan (Rp)	Harga Pokok Penjualan (Rp)	Laba Kotor (Rp)	<i>GPM</i> (%)	Standar (Kasmir, 2015)
2017	7.616.056.269	6.473.650.102	1.142.406.179	14,9	30%
2018	9.185.423.019	7.629.909.972	1.555.513.059	16,9	

(Sumber: Laporan Keuangan Apotek X Bantul 2017-2018)

Berdasarkan tabel 7, *Gross profit margin* Apotek X Bantul pada tahun 2017 menunjukkan nilai 14,9% yang berarti bahwa setiap Rp1,00 penjualan menghasilkan Rp0,149 laba kotor dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 2% dari 14,9% menjadi 16,9% yang berarti bahwa setiap Rp1,00 penjualan menghasilkan Rp0,169 laba kotor. Kenaikan ini terjadi karena naiknya penjualan sebesar Rp1.569.366.759 dari tahun sebelumnya. Meskipun harga pokok penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp1.156.259.879, kenaikan tersebut

tidak lebih besar dari kenaikan penjualan apotek.

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Menurut Kasmir (2015), standar *Gross Profit Margin* adalah 30%, berdasarkan perhitungan diatas *Gross Profit Margin* pada tahun 2017 dan 2018 berada dibawah standar. Hal ini menunjukkan kurang baiknya keadaan operasi perusahaan pada tahun 2017 dan 2018. Harga pokok penjualan sangat mempengaruhi *Gross Profit Margin*. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka *Gross Profit Margin* akan menurun, begitu

pula sebaliknya. Untuk meningkatkan *Gross Profit Margin*, Apotek X Bantul perlu melakukan pengendalian harga pokok penjualan secara efisien.

3. Rasio Solvabilitas

a. *Debt Ratio*

Tabel 8. Hasil Perhitungan *Debt Ratio* Apotek X Bantul Tahun 2017-2018

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aset (Rp)	<i>Debt Ratio</i> (%)	Standar (Kasmir, 2015)
2017	816.314.579	2.020.487.565	40,4	35%
2018	686.847.909	2.528.631.125	27,1	

(Sumber: Laporan Keuangan Apotek X Bantul Tahun 2017-2018)

Berdasarkan tabel 8, *Debt Ratio* menunjukkan bahwa 27,1% Apotek X Bantul pada tahun 2017 pendanaan Apotek X Bantul dibiayai sebesar 40,4% dan pada tahun 2014 dengan hutang, artinya setiap mengalami penurunan sebesar 13,3% Rp100,00 pendanaan apotek Rp27,1 dari 40,4% menjadi 27,1% hal ini dibiayai oleh hutang. disebabkan adanya penurunan hutang sebesar Rp129.466.670 dan Semakin rendah rasio ini maka peningkatkan aset sebesar 508.143.560. Menurun baik keadaan finansial perusahaan. Menurut Kasmir (2015), standar *debt ratio* adalah 35%. Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 *debt ratio* berada diatas standar sehingga dapat dikatakan keadaan finansial pada tahun 2017 kurang baik karena hampir sebagian besar dibiayai oleh

hutang. Pada tahun 2018 *debt ratio* berada dibawah standar sehingga keadaan finansial pada tahun ini dapat dikategorikan baik.

disimpulkan bahwa kinerja perspektif keuangan Apotek X Bantul masih perlu ditingkatkan. Rekapitulasi hasil perhitungan kinerja perspektif

Berdasarkan rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas, dapat

keuangan dapat dilihat pada table 9.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Kinerja Perspektif Keuangan Apotek X Bantul

	Rasio	2017	2018	Keterangan	Standar
Likuiditas (kali)	<i>Current Ratio</i>	2,41	3,20	Meningkat	2
	<i>Quick Ratio</i>	1,69	1,64	Menurun	1,5
	<i>Cash Ratio</i>	1,24	1,23	Menurun	0,5
Profitabilitas (%)	<i>Return on Equity</i>	45,3	67,7	Meningkat	40
	<i>Gross Profit Margin</i>	14,9	16,9	Meningkat	30
	<i>Net Profit Margin</i>	4,8	5,9	Meningkat	20
Solvabilitas (%)	<i>Debt Ratio</i>	40,4	27,1	Menurun	35

B. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Tingkat Kepuasan Karyawan

Tabel 10. Rekapitulasi Skor Data Kuesioner Kepuasan Karyawan Apotek X Bantul

No	Pernyataan	Total Skor	Mean	Total Skor	Mean
Kepuasan dengan Gaji				9,64	3,21
1	Perusahaan memberikan gaji lebih baik dari pada perusahaan lain	82	3,15		
2	Gaji saya cukup, sesuai dengan tanggung jawab yang saya pikul	89	3,42		
3	Tunjangan yang saya terima cukup banyak	80	3,07		

Kepuasan dengan Kenaikan Jabatan			11,02	3,67
4	Saya tidak suka dengan acuan yang digunakan untuk kenaikan jabatan dalam perusahaan (u)	86	3,30	
5	Jika saya melakukan pekerjaan dengan baik, saya akan mendapatkan kedudukan yang lebih baik	105	4,03	
6	Saya puas dengan tingkat kemajuan saya	96	3,69	
Kepuasan terhadap Rekan Kerja			15,48	3,87
7	Teman-teman saya tidak memberikan dukungan yang cukup kepada saya (u)	101	3,88	
8	Ketika saya meminta teman melakukan pekerjaan tertentu, pekerjaan tersebut selesai	93	3,57	
9	Saya menikmati bekerja dengan teman-teman di sini	105	4,03	
10	Saya bekerja dengan teman-teman yang cukup bertanggung jawab	104	4,00	
Kepuasan dengan Atasan			15,25	3,81
11	Para atasan saya memberikan saya dukungan dalam bekerja	97	3,73	
12	Para atasan mempunyai motivasi kerja yang tinggi	100	3,84	
13	Para atasan tidak mau mendengarkan saya (u)	100	3,84	
14	Manajemen tidak memperlakukan saya dengan jujur	100	3,84	
Kepuasan dengan Pekerjaan itu Sendiri			13,94	3,48
15	Pekerjaan saya sangat menarik	92	3,53	
16	Saya merasa senang dengan tingkat tanggung jawab dalam pekerjaan saya	94	3,61	
17	Saya kurang suka dengan pekerjaan saya sekarang (u)	90	3,46	
18	Saya merasa kurang berhasil dalam pekerjaan saya (u)	87	3,34	

Kemudian hasil diatas 1, sehingga dapat dikategorikan dianalisis dengan mengacu pada table tingkat kepuasan yang diperoleh

karyawan. Pembagian skor dan Bantul dapat dilihat pada table 11. kategori kepuasan karyawan Apotek X

Tabel 11. Pembagian Skor dan Kategori Kepuasan Karyawan Apotek X Bantul

Jenis Kepuasan Karyawan	Skor	Kategori
Kepuasan Gaji	3,21	Sedang
Kepuasan Jabatan	3,67	Tinggi
Kepuasan Rekan Kerja	3,87	Tinggi
Kepuasan terhadap Atasan	3,81	Tinggi
Kepuasan terhadap Pekerjaan	3,48	Tinggi
Rata-rata	3,60	Tinggi

(Sumber: Rekapitulasi Tabel Lampiran (diolah))

Berdasarkan tabel 10 dan 11. Rata-rata kepuasan karyawan terhadap gaji yang diberikan menunjukkan skor 3,21 sehingga dikategorikan dalam tingkat kepuasan sedang. Hal ini menggambarkan bahwa karyawan Apotek X Bantul masih belum cukup puas terhadap gaji dan tunjangan yang saat ini diberikan oleh pihak manajemen. Meskipun demikian, sistem KPI yang digunakan dalam penggajian dianggap adil dan transparan oleh karyawan Apotek X Bantul.

Untuk tingkat kepuasan karyawan terhadap jabatan dan peluang kerja menunjukkan skor rata-rata sebesar 3,67 sehingga dapat dikategorikan dalam tingkat kepuasan tinggi artinya karyawan Apotek X Bantul cukup puas dengan sistem atau acuan yang digunakan oleh pihak manajemen untuk kenaikan jabatan, karyawan juga merasa puas dengan jabatan atau posisi mereka saat ini. Tiap karyawan memiliki kesempatan atau peluang untuk menduduki posisi tertentu di Apotek.

Tingkat kepuasan terhadap rekan kerja menunjukkan skor rata-rata sebesar 3,87 dapat dikategorikan dalam tingkat kepuasan tinggi. Hal ini menggambarkan adanya interaksi dan komunikasi yang baik antar sesama karyawan sehingga memudahkan dalam bekerja, karyawan beranggapan bahwa rekan kerja dapat bekerja sama dengan baik untuk mencapai target yang telah ditentukan oleh pihak manajemen. Selain itu, apabila karyawan mengalami kesulitan dalam bekerja, maka rekan kerja akan membantu dengan memberi dukungan dan masukan.

Kepuasan terhadap atasan menunjukkan skor rata-rata 3,81 dapat dikategorikan dalam tingkat kepuasan tinggi, hal ini menggambarkan bahwa atasan mampu membina dan menjalin hubungan yang baik dengan para karyawannya, Karyawan merasa

mendapatkan dukungan dan apresiasi dari atasan. Apabila karyawan menghadapi kesulitan atau hambatan dalam bekerja, atasan akan memberikan bimbingan dan motivasi kepada karyawan

Tingkat kepuasan terhadap pekerjaan memiliki nilai skor rata-rata 3,48 dapat dikategorikan dalam tingkat kepuasan tinggi, hal ini menggambarkan suasana kerja yang menyenangkan, sehingga karyawan merasa nyaman dengan pekerjaan yang dijalannya saat ini. Selain itu, karyawan juga merasa puas dengan tingkat tanggung jawab yang diberikan dalam pekerjaan. Secara keseluruhan, rata-rata kepuasan kerja karyawan menunjukkan skor 3,60 dan dikategorikan tinggi, sehingga diharapkan manajemen dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya dimasa yang akan datang.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis kinerja Apotek X Bantul berdasarkan perspektif keuangan, dapat dikatakan masih perlu ditingkatkan kinerjanya, karena masih terdapat rasio yang belum memenuhi syarat.
2. Berdasarkan hasil analisis kinerja Apotek X Bantul berdasarkan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, secara keseluruhan tingkat kepuasan karyawan dikategorikan tinggi, walaupun masih ada yang perlu ditingkatkan.

SARAN

1. Meningkatkan kinerja keuangan dengan memperhatikan kegiatan operasional apotek lebih cermat lagi terutama dalam pemakaian aktiva lancar. Selain itu, Apotek X Bantul sebaiknya lebih efisien dalam pengendalian harga pokok penjualan

sehingga dapat diperoleh laba yang maksimum.

2. Meningkatkan tunjangan yang diberikan kepada karyawan sehingga kepuasan kerja dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi VI*. Jakarta : Rineka Cipta
2. Atkinson, Anthony A., Kaplan, Robert S. Matsumura, Ella Mae, dan Young, S. Mark. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kelima, Jilid 2. Jakarta : Indeks
3. Azwar, S. 2009. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
4. Bastian, Indra. 2001. *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.

5. Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta : ANDI.
6. Desiana, Soetjipto, B.W, 2006. *Pengaruh Role Stressor Persepsi Dukungan Organisasi (Perceived Organizational Support) terhadap Kepuasan Kerja dan Komitmen*. Tesis. Universitas Indonesia.
7. Hanafi dan Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
8. Husein, Umar. 2000. *Riset Pemasaran dan Penilaian Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
9. Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
10. Kaswan. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Keunggulan Bersaing*. Organisasi. Yogyakarta : Graha Ilmu.
11. Mas'ud, Fuad. 2004. *Survai Diagnosis Organisasional, Konsep, dan Aplikasi*. Semarang : BP Undip.
12. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2002. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1332/Menkes/SK/X/2002 tentang *Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Ijin Apotek*. Jakarta : Menteri Kesehatan RI.
13. Munawir, S., 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty
14. Presiden Republik Indonesia. 2009. Peraturn Pemerintah tentang *Pekerjaan Kefarmasia*. Jakarta : Presiden Republik Indonesia.

15. Satibi, Furdiyanti, N., H., dan Rahmawati, M. 2007. *Evaluasi Kinerja Apotek X di Yogyakarta dengan Pendekatan Balanced Scorecard.*, Majalah Farmasi Indonesia, 18(2):71-80, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
16. Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan.* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
17. Sitanggang, Eva Rianty Angelina. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Jakarta Sebelum dan Sesudah Masa Krisis Ekonomi serta Prediksi Kebangkrutan Perusahaan.* Tesis. Universitas Sumatera Utara.
18. Sondang P., Siagian. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta : Bumi Aksara
19. Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung : Alfabeta.
20. Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi.* Edisi Pertama. Yogyakarta : Ekonisia
21. Yuwono, S., Sukarno., E., & Ichsan, M. 2007. *Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorecard: Menuju Organisasi yang Berfokus pada Strategi.* Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.